

Scoping Review HIV pada Remaja di Indonesia

Sulis Puspito Rini

Politeknik Kesehatan Ummi Khasanah, Indonesia

Alamat: Jalan Pemuda Gandekan Bantul Yogyakarta

Korespondensi penulis: sulispuspitorini9@gmail.com

Abstract : Sexually transmitted infections or STIs are types of infections that are spread through sexual intercourse, such as vaginal, oral, or anal sex. Human Immunodeficiency Virus (HIV) attacks the human immune system and can cause Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS), a disease that can weaken the immune system and cause opportunistic. This research design uses a scoping review. A literature review is one way of research using review and reviews. This research, conducted by examining articles on Google Scholar was examined. This literature review has screened articles from one database of 200 articles, then found 10 selected articles. Furthermore, the authors found themes in this literature review, among others, HIV services in adolescents and two themes were factors related to HIV screening in adolescents, namely sociodemographic factors and health factors. Researchers concludes that HIV can be transmitted through promiscuity and sexual activities that do not use contraceptive.

Keywords: Sexually Transmitted Infections; Human Immunodeficiency Virus; Adolescents

Abstrak : Infeksi Menular Seksual atau IMS merupakan jenis infeksi yang ditularkan melalui hubungan seksual, seperti hubungan seksual vaginal, oral, atau anal. *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) menyerang sistem kekebalan tubuh manusia dan dapat menyebabkan *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS), yaitu penyakit yang dapat melemahkan sistem kekebalan tubuh dan menimbulkan penyakit oportunistik. Desain penelitian ini menggunakan *scoping review*. Salah satu cara penelitian yang digunakan adalah *literature review* dengan menggunakan telaah pustaka dan *review*. Penelitian ini dilakukan dengan cara menelaah artikel-artikel pada *Google Scholar*. Pada *literature review* ini telah dilakukan penyaringan artikel dari satu *database* yang berjumlah 200 artikel, kemudian ditemukan 10 artikel terpilih. Selanjutnya, penulis menemukan tema-tema pada *literature review* ini antara lain layanan HIV pada remaja dan dua tema yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan skrining HIV pada remaja yaitu faktor sosiodemografi dan faktor kesehatan. Peneliti menyimpulkan bahwa HIV dapat menular melalui pergaulan bebas dan aktivitas seksual yang tidak menggunakan alat kontrasepsi.

Kata kunci: Infeksi Menular Seksual; *Human Immunodeficiency Virus*; Remaja

1. LATAR BELAKANG

Infeksi menular seksual atau IMS adalah jenis infeksi yang penyebarannya melalui hubungan intim seksual, seperti hubungan seks dengan vagina, mulut, atau anal. Di berbagai negara, Infeksi Menular Seksual atau IMS telah banyak menyebabkan angka kesakitan atau morbiditas dan angka kematian atau mortalitas yang tinggi (Vatrisya & Dwisha Febliyanti, 2024). Menurut Widgery (2020), jumlah kasus HIV positif pada tahun 2020 adalah yang terendah sejak empat tahun terakhir, dengan 41.987 kasus dilaporkan. Sebanyak, jumlah kasus baru AIDS cenderung menurun tetapi naik dibandingkan rata-rata 8 tahun sebelumnya, dengan 8.639 kasus dilaporkan pada tahun 2020.

Human Immunodeficiency Virus (HIV) menyerang kekebalan tubuh manusia dan dapat menyebabkan *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) yaitu penyakit yang dapat melemahkan sistem kekebalan tubuh dan menyebabkan infeksi ikutan (oportunistik) (Damayanti et al., 2024). Sampai saat ini, belum ada penyembuhan untuk penyakit AIDS.

Penyakit ini dapat menular melalui cairan tubuh penderita, transfusi darah, penggunaan jarum suntik berulang, dari ibu ke janin melalui plasenta dan proses menyusui (Budhy, 2018) dalam jurnal Pratiwi et al., (2024). Penyakit ini tidak mengenal usia karena dapat menyerang siapapun ketika seseorang tersebut memiliki kekebalan tubuh yang lemah. Bayi, anak-anak, orang dewasa, bahkan remaja adalah kelompok yang berisiko terkena ketika kekebalan tubuh mereka lemah.

Masa remaja menurut WHO adalah masa antara usia 10-19 tahun, atau antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Pada tahapan perkembangan manusia yang unik ini, membangun fondasi kesehatan yang kuat sangat penting. Remaja berkembang secara fisik, mental, dan sosial dengan cepat. Mereka mengalami, berpikir, membuat keputusan, dan berinteraksi dengan lingkungan mereka. Masa remaja dikaitkan dengan banyak kematian, penyakit, dan cedera, meskipun dianggap sebagai fase kehidupan yang sehat. Banyak dari hal ini dapat disembuhkan atau dihindari. Pada titik ini, remaja mulai mengembangkan kebiasaan yang baik atau buruk bagi kesehatan mereka saat ini dan di masa depan, seperti pola makan, aktifitas fisik, penggunaan narkoba, dan aktivitas seksual (Aisyaroh & Kartika Adyani², 2023). Remaja sangat terlibat dalam aktivitas berbahaya seperti melakukan hubungan seks tidak aman dan menggunakan narkoba, yang meningkatkan kemungkinan terkena HIV.

Menurut *World Health Organization* (WHO), HIV telah membunuh 38,4 juta orang di seluruh dunia, menjadikannya masalah kesehatan utama. Menurut WHO 2019, ironisnya, jumlah kasus AIDS tertinggi ditemukan pada remaja usia 20 hingga 29 tahun, yang menunjukkan bahwa mereka telah terinfeksi HIV sejak 5 hingga 10 tahun sebelumnya, saat mereka masih remaja (Erwansyah et al., 2023). Menurut Afriana et al., (2023) jumlah infeksi HIV di Indonesia sudah semakin menurun. Jumlah ODHIV pada perhitungan estimasi adalah sebanyak 543.100, lebih rendah dari estimasi sebelumnya pada tahun 2016.

Pada tahun 2022, ada sebanyak 1 hingga 1,7 juta orang yang terinfeksi HIV, menurut laporan WHO dan UNAIDS (Tsabitha & Wijhati, 2024). Formula ABCDE dapat digunakan untuk menegakkan penularan HIV/AIDS: A adalah absistensi, yang berarti tidak melakukan hubungan seks sebelum menikah, B adalah setia, yang berarti jika sudah menikah hanya berhubungan dengan pasangannya, dan C adalah *condom*, yang berarti jika A dan B tidak mematuhi, maka kondom harus digunakan untuk mencegah penularan HIV/AIDS. Sementara D adalah *gurd* berarti tidak boleh menggunakan narkoba, E artinya *education* yang berarti Pendidikan, yang berarti informasi yang akurat tentang HIV, penularan, pencegahan, dan pengobatan (Parmin & Serli Wulan Safitri, 2023).

Salah satu faktor yang mempengaruhi penyebaran HIV/AIDS di kalangan remaja adalah informasi yang tidak akurat. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan, khususnya pendidikan seksual, dapat membantu remaja mengatasi masalah hidup yang berasal dan bermula dari dorongan seksual. Penyakit ini tidak ada pengobatannya atau vaksin yang dapat mencegah penyebaran HIV/AIDS, sehingga melakukan pendidikan tentang cara AIDS ditularkan dan dicegah adalah kunci dalam memerangi HIV (Pratiwi et al., 2024). Pemerintahan Indonesia telah melakukan banyak upaya pencegahan dan pengobatan untuk mengurangi kasus HIV/AIDS di Indonesia, terutama di kalangan remaja. Salah satu metode pencegahan dan pengobatan yang paling efektif adalah dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang hal-hal yang dapat membantu mereka mengembangkan perilaku yang dapat mencegah penularan HIV/AIDS (Ismayati et al., 2023). Tujuan dari *scoping review ini* adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kondisi HIV pada remaja di Indonesia. *Literature ini* akan digunakan sebagai dasar untuk membantu rencana pencegahan dan perawatan yang lebih baik untuk HIV pada remaja di Indonesia.

2. KAJIAN TEORITIS

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia, yang dapat menyebabkan *Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS)* jika tidak ditangani dengan baik. Remaja merupakan kelompok yang rentan terhadap infeksi HIV karena faktor-faktor seperti kurangnya pengetahuan, perilaku berisiko, dan pengaruh lingkungan sosial. Penelitian menunjukkan bahwa remaja sering kali memiliki pengetahuan yang rendah tentang HIV/AIDS, yang berkontribusi pada peningkatan risiko infeksi (Kumalasary, 2021). Beberapa faktor risiko yang berkontribusi terhadap penularan HIV pada remaja meliputi: perilaku seksual berisiko (hubungan seksual tanpa kondom dan memiliki banyak pasangan seksual), penggunaan narkoba suntik (penggunaan jarum suntik secara bergantian), kurangnya pengetahuan tentang HIV/AIDS, dan pengaruh teman sebaya (Kumalasary, 2021; Arfan, Hadisaputro, & Anies, 2015; Kirana, 2022).

Upaya pencegahan HIV pada remaja melibatkan beberapa strategi, antara lain seperti edukasi seksual komprehensif (memberikan informasi yang akurat dan komprehensif tentang HIV/AIDS, termasuk cara penularan dan pencegahannya, dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja), peningkatan *self-efficacy* (meningkatkan keyakinan diri remaja dalam mengambil keputusan yang sehat dapat mengurangi perilaku berisiko), dan akses ke layanan kesehatan (menyediakan akses yang mudah dan ramah remaja ke layanan kesehatan untuk tes HIV dan konseling). Beberapa tantangan yang dihadapi dalam pencegahan dan penanganan

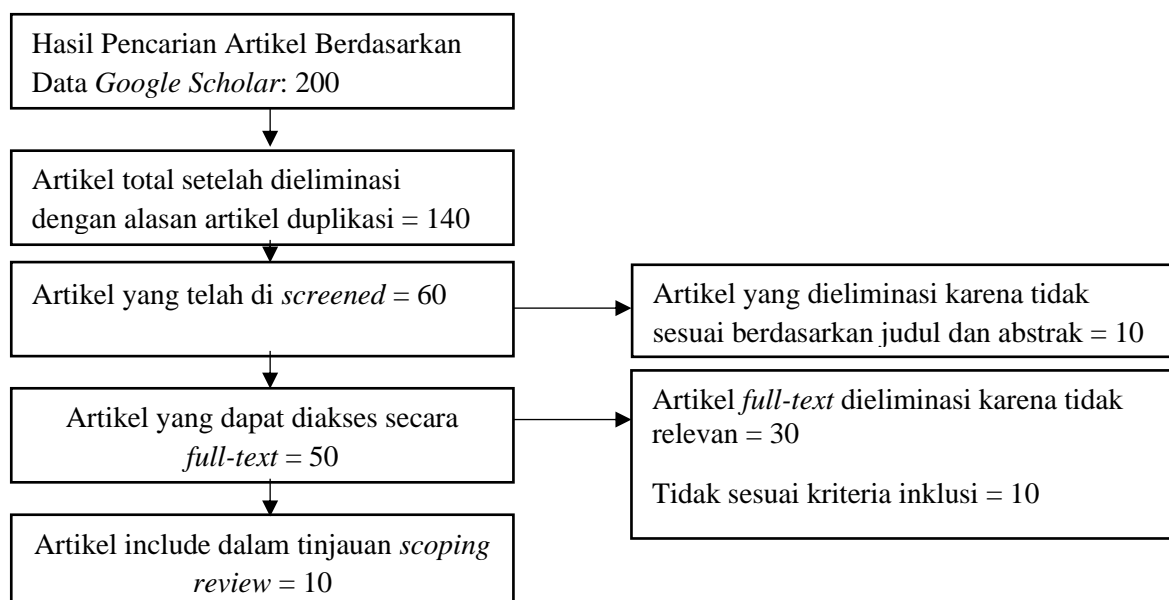
HIV pada remaja meliputi: stigma dan diskriminasi (stigma terkait HIV/AIDS dapat menghalangi remaja untuk mencari informasi dan layanan kesehatan yang diperlukan), kurangnya dukungan sosial (dukungan dari keluarga dan komunitas sangat penting dalam pencegahan dan penanganan HIV pada remaja), dan keterbatasan program edukasi (tidak semua sekolah atau komunitas memiliki program edukasi yang efektif tentang HIV/AIDS)(Fadillah, 2022; Santoso, Apsari & Nabila, 2016).

3. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan *scoping review*. Tinjauan literatur adalah salah satu cara penelitian menggunakan ulasan dan *review*. Untuk melakukan penelitian ini, artikel diterbitkan dari 2021-2024. Penelitian ini, dilakukan dengan memeriksa artikel di *Google Scholar*. Panduan 22 *checklist* PRISMA-ScR yang tersedia untuk pedoman penulisan *review* penyelidikan digunakan dalam tinjauan *literature review* ini. Artikel-artikel tersebut membahas HIV pada remaja yang ada di Indonesia.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Seleksi Artikel dengan PRISMA *Flowchart*



Gambar 1. PRISMA *Flowchart*

Pada penelitian tinjauan literatur ini melihat proses seleksi dari 200 artikel dari *google scholar* dengan bantuan *framework* PEO. Selanjutnya, artikel yang telah dikumpulkan untuk seleksi menggunakan bantuan Zotero, dan proses seleksi digambarkan pada bagan PRISMA

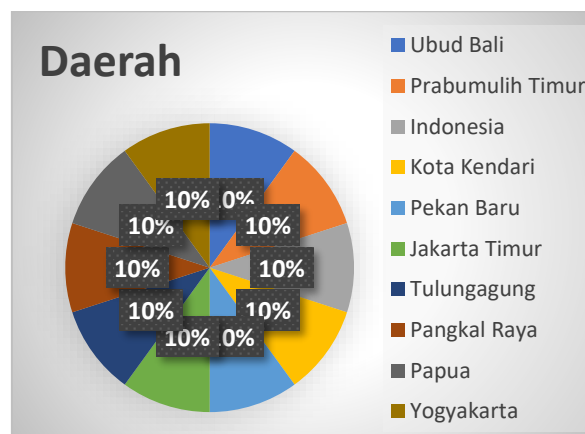
flowchart. Berdasarkan hasil seleksi, ada 10 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Berikut merupakan 10 artikel penelitian terpilih tersebut:

Tabel 1. Kode Artikel

Kode	Penulis/Tahun Terbit	Daerah/Negara
A1	Perceptions of HIV-AIDS and motivation for HIV testing among Balinese tourist village community (Damayanti Ni K. W. et al., 2024)	Ubud Bali, Indonesia
A2	Edukasi pencegahan HIV/AIDS pada remaja di wilayah kerja puskesmas Prabumulih Timur tahun 2022 (Parmin, S. et al., 2023)	Prabumulih Timur, Sumatera Selatan, Indonesia
A3	Infeksi Menular Seksual pada Remaja di Inodonesia: Prevalensi, Faktor Resiko dan Upaya Pencegahan (Vatrisya, G. et al., 2024)	Indonesia
A4	Analisis Penanggulangan HIV/AIDS pada Remaja di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara, Indonesia (Yulisti, Sry et al., 2023)	Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara, Indonesia
A5	Peningkatan Pengetahuan HIV/AIDS di Kalangan Siswa SMA melalui Penyuluhan di SMAN 19 Pekanbaru, Riau (Pratiwi, E. et al., 2024)	Pekan Baru, Riau, Indonesia
A6	Karakteristik Remaja Terinfeksi HIV yang Memanfaatkan Program Pencegahan Penularan HIV ke Anak di RSUP P Kota Jakarta Timur (Hatini, Erina E. et al., 2022)	Jakarta Timur, Indonesia
A7	Pendidikan Kesehatan Pencegahan Penularan HIV AIDS pada Kelompok Remaja di Tulungagung (Erwansyah, Rio A. et al., 2023)	Tulungagung, Indonesia
A8	Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan dalam Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja di SMAN-1 Palangka Raya (Panueh, Jovanka M.W. et al., 2024)	Palangka Raya, Indonesia
A9	Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang HIV/AIDS pada Remaja Kota dan Desa di Provinsi Papua (Juniasti, Helen T. et al., 2023)	Provinsi Papua, Indonesia
A10	Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 10 Yogyakarta (Jaenab et al., 2021)	Yogyakarta, Indonesia

Karakteristik Artikel Penelitian

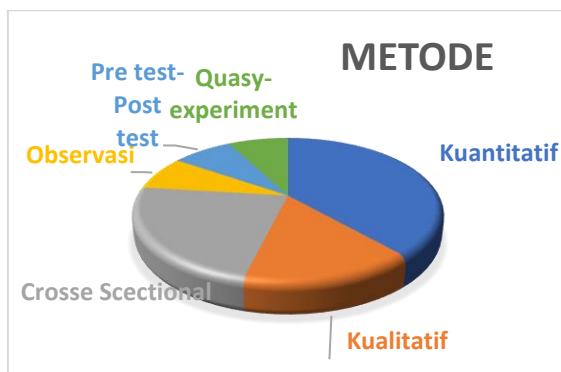
1. Karakteristik Artikel Berdasarkan Daerah Tempat Penelitian



Gambar 2. Diagram Karakteristik Artikel Sesuai Daerah

Berdasarkan tinjauan hasil, penelitian telah menampilkan karakteristik artikel berdasarkan daerah asal tempat penelitian tentang HIV pada remaja dilakukan. Literature ini mengambil satu-satu artikel dari daerah yang ada di Indonesia.

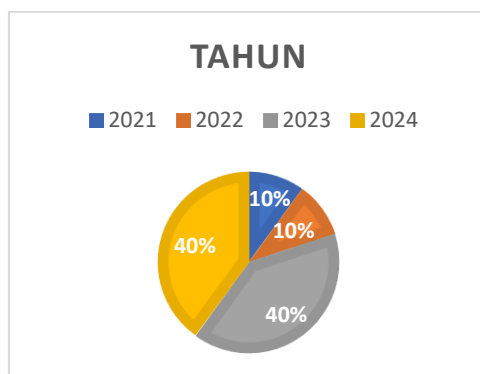
2. Karakteristik Artikel Berdasarkan Desain Penelitian



Gambar 3. Diagram Karakteristik Artikel Sesuai Desain Penelitian

Artikel yang dipilih berdasarkan desain penelitian yang paling sering menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Studi sebelumnya juga menemukan bahwa banyak artikel yang menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan desain pendekatan menggunakan *cross-sectional* melakukan peninjauan dan pengolahan data secara bersamaan.

3. Karakteristik Artikel Berdasarkan Tahun Terbit Artikel Penelitian



Gambar 4. Diagram Karakteristik Artikel Sesuai Tahun Terbit

Berdasarkan tahun terbitnya, 10 artikel terpilih dibagi secara acak, dengan 1 artikel yang terbit pada tahun 2021, 1 artikel terbit pada tahun 2022, 4 artikel terbit pada tahun 2023, dan 4 artikel terbit di tahun 2024.

Temuan Tema (Pemetaan)

Tabel 2. Pemetaan *Results of Individual Sources of Evidence*

No	Tema	Sub Tema	Kode Artikel
1	Pelayanan HIV pada remaja	Tes HIV	(A4)
		Penyuluhan promosi kesehatan	(A7), (A4), (A8)
		Alat kontrasepsi	(A3)
2	Faktor sosio demografi	Pengetahuan	(A2), (A5), (A6), (A7), (A8), (A10)
		Peran Keluarga	(A2)

		Lingkungan pertemanan	(A3)
		Pendidikan	(A6)
		Jenis kelamin	(A7)
		Usia	(A9), (A5)
		Tempat tinggal	(A9)
		Motivasi	(A1)
3	Faktor kesehatan	Tenaga Kesehatan	(A1)
		Pelayanan Kesehatan	(A1)

dilakukan pemetaan yang terkait dengan tujuan tinjauan literatur, 10 temuan dari artikel terpilih tersebut diurutkan menjadi tiga tema utama, yang kemudian dibagi menjadi beberapa subtema. Di bawah ini adalah pembahasan mendalam tentang tiga tema yang ditemukan dalam studi literatur:

1. Pelayanan HIV pada remaja hasil penelitian menunjukkan bahwa tiga subtema pertama adalah tes HIV. Salah satu upaya pencegahan penularan HIV tenaga kesehatan menyediakan layanan tes HIV. Subtema tersebut dibahas dalam satu artikel dari 10 artikel yang terpilih dalam penelitian literatur. Penelitian menemukan adanya peningkatan penemuan kasus baru HIV/AIDS yang disebabkan oleh adanya keterbukaan informasi untuk melakukan tes HIV/AIDS, terutama bagi populasi kecil (Yulisti et al., 2023). Sehingga penting untuk melakukan tes HIV sebagai upaya pencegahan penularan pada remaja. Subtema yang kedua ada promosi kesehatan. Cara tersebut merupakan salah satu upaya untuk mencegah terjadinya HIV pada remaja. Subtema ini dibahas oleh tiga artikel dari sepuluh artikel yang dipilih dalam penelitian literatur. Selain tes HIV, penyuluhan, edukasi terkait HIV sangat penting dilakukan untuk upaya pencegahan HIV pada remaja. Perubahan pengetahuan remaja tentang definisi HIV, penularan, tanda gejala, dan pencegahan HIV menunjukkan keberhasilan edukasi kesehatan ini, dimana pengetahuan remaja tentang HIV dan penularan meningkat secara signifikan (Erwansyah et al., 2023). Pada penelitian Panueh et al., (2024) terdapat pengaruh terkait penyuluhan dan pengetahuan. Setelah dilakukan penyuluhan tingkat pengetahuan remaja menjadi meningkat. Pada penelitian ini, ditemukan bahwa sebagian besar siswa tidak tau banyak tentang HIV/AIDS pada saat mereka menerima instruksi. Kemungkinan karena mereka tidak menerima informasi yang cukup. Subtema yang ketiga ada alat kontrasepsi. Subtema tersebut dibahas dalam satu artikel dari sepuluh artikel yang dipilih dalam penelitian literatur. Pada penelitian Vatrissa & Dwisha Febliyanti, (2024), tidak menggunakan alat kontrasepsi merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan penularan Infeksi

Menular Seksual (IMS) seperti HIV. Sehingga perlu dilakukan edukasi konseling dan pemanfaatan media informasi lainnya.

2. Faktor sosio demografi hasil penelitian menunjukkan bahwa delapan subtema pertama adalah pengetahuan. Subtema ini dibahas oleh enam artikel dari sepuluh artikel yang dipilih dalam penelitian literatur. Penelitian Parmin & Serli Wulan Safitri, (2023), terbukti bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS mempengaruhi keberhasilan untuk upaya pencegahan HIV/AIDS karena pengetahuan yang diajarkan juga mempengaruhi sikap seseorang terhadap tingkat pencegahan HIV/AIDS. Pengetahuan mempengaruhi upaya pencegahan HIV/AIDS, jika pengetahuan kurang, upaya pencegahan HIV/AIDS tidak berhasil, tetapi jika pengetahuan tinggi, upaya pencegahan HIV/AIDS berhasil. Oleh karena itu, tingkat pengetahuan remaja harus ditingkatkan untuk mencegah HIV/AIDS. Dalam penelitian Hatini et al., (2022) pengetahuan remaja tentang infeksi HIV dipengaruhi oleh kualitas dan kuantitas. Untuk meyakinkan remaja menjalani tes HIV, konselor memberikan bimbingan yang komunikatif dan terampil dalam menggali informasi. Hal ini diperlukan untuk membangun konseling HIV yang baik. Konseling HIV berkualitas tinggi dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran untuk melakukan pemeriksaan HIV pada remaja. Pengetahuan remaja tentang HIV tidak menjamin bahwa mereka tahu tentang pemeriksaan HIV. Penelitian menunjukkan bahwa informasi tentang penularan HIV/AIDS sebenarnya dapat diperoleh dari pengalaman orang lain atau dari berbagai sumber media (Jaenab & Sulistyaningsih Prabawati, Rista Novitasari, 2021). Subtema yang kedua adalah peran keluarga, penelitian yang dilakukan Parmin & Serli Wulan Safitri, (2023) keluarga telah terbukti memiliki dampak pada upaya pencegahan HIV/AIDS pada remaja karena keluarga adalah bagian terkecil dari masyarakat. Namun keluarga memiliki peran penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya dalam menumbuhkan anak menjadi remaja yang sehat secara biologis, psikologis, dan sosial, termasuk kesehatan seksual. Subtema selanjutnya ada pendidikan, jenis kelamin, usia, tempat tinggal dan motivasi. Dalam penelitian Juniasti & Asriati, (2023) remaja adalah kelompok usia yang paling rentan terhadap paparan HIV/AIDS. Menurut Depkes 2014, usia produktif, yaitu antara 25 dan 49 tahun, adalah kelompok usia yang paling sering HIV. Kemudian kelompok usia berikutnya adalah usia 20-14 tahun dan 15-19 tahun. Baik remaja yang tinggal di kota maupun desa, semuanya mendapatkan informasi tentang HIV/AIDS sebagian besar melalui guru dan internet, remaja kota mendapatkan informasi melalui internet, sedangkan remaja desa mendapatkan informasi dari guru mereka. Pada penelitian Damayanti et al., (2024) menemukan bahwa ada hubungan yang kuat antara persepsi HIV/AIDS masyarakat

di Desa Wisata Sayan Ubud dan keinginan mereka untuk melakukan pemeriksaan HIV. Hubungan ini merupakan yang searah, yang berarti bahwa semakin baik persepsi HIV/AIDS yang dimiliki masyarakat semakin besar motivasi mereka untuk melakukan pemeriksaan HIV. Ada kemungkinan bahwa informasi yang tepat yang telah dikumpulkan sebelumnya dapat menyebabkan persepsi positif masyarakat, yang menghasilkan motivasi yang kuat.

3. Faktor kesehatan hasil penelitian menunjukkan bahwa dua subtema pertama adalah tenaga kesehatan. Subtema ini dibahas oleh dua artikel dari sepuluh artikel yang dipilih dalam penelitian literatur. Tenaga kesehatan harus berperan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang perawat. Perawat dapat membuat program pencegahan kasus HIV baru, seperti pengecekan status HIV masyarakat di desa wisata. Subtema selanjutnya ada pelayanan kesehatan, dalam hal ini perawat memberikan informasi tentang alur pemeriksaan HIV agar masyarakat lebih memahami pemeriksaan HIV dengan cara yang ramah dan tanpa stigma. Serta memberikan pelayanan kesehatan seperti pemeriksaan HIV.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Peneliti menyimpulkan bahwa HIV dapat ditularkan melalui pergaulan bebas dan aktifitas seksual yang tidak menggunakan alat kontrasepsi. Tinjauan literatur ini menyorot bahwa pendekatan berbasis edukasi, promosi kesehatan, serta dukungan dari keluarga dan tenaga kesehatan merupakan komponen kunci dalam pencegahan HIV pada remaja. Untuk menghentikan penyebaran HIV/AIDS, ada beberapa tindakan strategis yang dapat diambil. Pertama, meningkatkan pengetahuan tentang HIV melalui penyuluhan yang terintegrasi di sekolah, komunitas, dan media digital. Pendidikan ini harus mencakup informasi tentang definisi, penularan, tanda dan gejala HIV/AIDS serta strategi pencegahan, terutama untuk remaja karena mereka adalah kelompok rentan. Kedua, tanggung jawab dan peran keluarga serta tenaga kesehatan harus diperkuat. Tenaga kesehatan harus berperan aktif dalam meningkatkan kesadaran dan tindakan pencegahan melalui penyuluhan, konseling, dan layanan kesehatan. Keluarga juga berperan penting dalam membentuk perilaku remaja. Ketiga, membangun program kesehatan yang ramah dan bebas stigma. Untuk meningkatkan aksesibilitas dan kepercayaan masyarakat terhadap layanan kesehatan, pelayanan ini harus memotivasi orang untuk menjalani tes HIV secara sukarela dengan pendekatan yang empatik dan mendukung.

DAFTAR REFERENSI

- Afriana, N., Luhukay, L., Mulyani, P. S., Irmawati, Romauli, Pratono, Dewi, S. D., Budiarty, T. I., Hasby, R., Trisari, R., Hermana, Anggiani, D. S., Asmi, A. L., Lamanepa, E., Elittasari, C., Muzdalifah, E., Praptoraharjo, I., Theresia Puspoarum, & Devika. (2023). Laporan Tahunan HIV AIDS 2022. In *Kementerian Kesehatan RI*. http://p2p.kemkes.go.id/wp-content/uploads/2023/06/FINAL_6072023_Layout_HIVAIDS-1.pdf
- Aisyaroh, N., & Kartika Adyani², M. N. R. (2023). Literature Review Pengaruh Efikasi Diri, Monitoring Orangtua, Pengetahuan Terhadap Pencegahan Hiv Remaja. *Professional Health Journal*, 4(2), 336–345. <https://doi.org/10.54832/phj.v4i2.370>
- Arfan, I., Hadisaputro, S., & Anies. (2015). Faktor Risiko Kejadian HIV dan AIDS pada Remaja 14-24 Tahun (Studi di Kota Pontianak). *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Borneo Akcaya*, 2(1), 1-10.
- Damayanti, N. K. W., Raya, N. A. J., Nurhesti, P. O. Y., & Antari, G. A. A. (2024). Perceptions of HIV-AIDS and motivation for HIV testing among Balinese tourist village community. *Media Keperawatan Indonesia*, 7(1), 38. <https://doi.org/10.26714/mki.7.1.2024.38-45>
- Erwansyah, R. A., Audilla, A., Purwacaraka, M., Arief Hidayat, S., Miftakhul Nizar, A., Yuliasuti, W., & Islamy, A. (2023). Pendidikan Kesehatan Pencegahan Penularan HIV AIDS pada Kelompok Remaja di Tulungagung. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(3), 478–484. <https://doi.org/10.36312/linov.v8i3.1253>
- Fadillah, F. N. (2022). Perilaku Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja: Self-Efficacy, Perceived Susceptibility, dan Perceived Severity. *Malahayati Nursing Journal*, 5(9), 3134-3142.
- Hatini, E. E., Bingan, E. C. S., Mawaddah, S., & Nurjanah, A. (2022). Karakteristik Remaja Terinfeksi HIV yang Memanfaatkan Program Pencegahan Penularan HIV ke Anak di RSUP P Kota Jakarta Timur. *Jurnal Forum Kesehatan : Media Publikasi Kesehatan Ilmiah*, 12(1), 38–44. <https://doi.org/10.52263/jfk.v12i1.244>
- Ismayati, N., Rifai, A., & Rahayu, T. (2023). Media Informasi Kesehatan untuk Pencegahan HIV/AIDS Yang Disukai Generasi Z: Upaya Penurunan Kasus HIV/AIDS di Kalangan Remaja di Indonesia. *Tibannbaru : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 7(1), 54. <https://doi.org/10.30742/tb.v7i1.2824>
- Jaenab, & Sulistyaningsih Prabawati, Rista Novitasari, S. R. W. (2021). TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG HIV/AIDS DI SMA NEGERI 10 YOGYAKARTA. *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 337–342. <https://doi.org/10.31970/ma.v3i3.86>
- Juniasti, H., & Asriati. (2023). Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang HIV/AIDS pada Remaja Kota dan Desa di Provinsi Papua. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 4269–4276.
- Kirana, R. (2022). Analisis Pengetahuan Remaja dengan Kejadian HIV-AIDS pada Remaja. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(7), 7003-7010.
- Kumalasary, R. (2019). Pengetahuan Remaja tentang HIV/AIDS. *Midwifery Journal*, 5(2), 92-

98.

- Panueh, J. M. W., Martani, N. S., & Toemon, A. N. (2024). Pengaruh Penyuluhan terhadap Tingkat Pengetahuan dalam Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja di SMAN-1 Palangka Raya. *Barigas: Jurnal Riset Mahasiswa*, 2(1), 19–24. <https://doi.org/10.37304/barigas.v2i1.10465>
- Parmin, S., & Serli Wulan Safitri, I. E. (2023). Edukasi Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja di wilayah kerja puskesmas Prabumulih Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 62–68.
- Pratiwi, E., Ikhtiarudin, I., Furi, M., Sari, S., Putra, F., Hidayati, F., Rahmi, H., Lestari, I., & Wahyuni, I. (2024). Peningkatan Pengetahuan HIV / AIDS di Kalangan Siswa SMA melalui Penyuluhan di SMA 19 Pekanbaru, Riau. *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 363–368.
- Santoso, M. B., Apsari, N. C., & Nabila, A. (2016). Upaya Pencegahan HIV/AIDS pada Kalangan Remaja di Kota Bandung. *Share: Social Work Journal*, 7(1), 54-65
- Tsabitha, A. D., & Wijhati, E. R. (2024). Analisis penyuluhan pendidikan kesehatan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV / AIDS. *Journal of Midwifery Care*, 5(01), 1–9. <https://doi.org/10.34305/jmc.v5i1.1274>
- Vatrisya, G., & Dwisha Febliyanti, D. A. (2024). Infeksi Menular Seksual Pada Remaja di Indonesia: PREVALENSI, FAKTOR RESIKO DAN UPAYA PENCEGAHAN. *Journal of Public Health Science (JoPHS)*, 2(1), 1–8.
- Widgery, D. (2020). HEALTH STATISTICS. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia* (Vol. 1, Issue 4). <https://doi.org/10.1080/09505438809526230>
- Yulisti, S., Latoso, R., Kusumajaya, I., Sari, S. N., Tosepu, R., Effendy, D. S., & Susanty, S. (2023). Analisis Penanggulangan HIV/AIDS pada Remaja di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara, Indonesia. *Miracle Journal of Public Health (MJPH)*, 6(2), 158–170. <https://doi.org/10.36566/mjph/Vol6.Iss2/17>